

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA
PEMBELAJARAN IPS DENGAN MODEL *EVERYONE
IS TEACHER HERE* DI SDN 30 PASAR LAKITAN
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Rapina Wisrawati¹, Pebriyenni², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: ravinawisrawati@yahoo.co.id

Abstract

The purpose of this research is to improve student learning outcomes through the fourth grade teacher is the model everyone is teacher here. Kind of research is a class act. Research done two cycles, each cycle consisting of two meetings and one final exam cycle. The subject of this research is class IV SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan academic year 2014/2015, amounting to 22 people. Research instruments used were observation sheet affective student learning outcomes, teacher observation sheet teaching activities, students test results, field notes, and documentation. Based on student learning outcomes in cycles I and II, the result of cognitive learning (knowledge) of students with an average of 71,81 in the first cycle increased to 84,09 in the second cycle, cognitive (understanding) in the first cycle by an average of 56,81 rose to 75,45 in the second cycle, and affective (responsibility) in the first cycle with an average of 53,97 increased to 85,22 in the second cycle. This means learning social studies using the model everyone is teacher here can improve learning outcomes of fourth grade students of SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan.

Keyword: Learning outcomes, IPS, Everyone Is Teacher Here

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi semua manusia karena manusia lahir dalam keadaan yang tidak mempunyai apa-apa dan tidak tahu apapun. Dengan pendidikanlah manusia dapat memilih kemampuan pengetahuan dan juga kepribadian yang selalu berkembang. Artinya, pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, karena dengan pendidikan,

manusia dapat meningkatkan mutu kehidupan, dapat meningkatkan harkat dan derajat manusia itu sendiri di dalam lingkungan masyarakat.

Pendidikan adalah proses penerapan ilmu pengetahuan kepada siswa. Dalam proses pendidikan tersebut diperlukan adanya suatu strategi pembelajaran, penggunaan metode, media dan model pembelajaran yang tepat

sehingga dapat menciptakan suatu suasana belajar yang nyaman dan dapat membangkitkan semangat belajar pada siswa di semua bidang pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD). IPS merupakan suatu perpaduan antara ilmu sosial dengan kehidupan manusia yang mencakup ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, hukum, dan ilmu politik. Sebagaimana yang dijelaskan Depdiknas (dalam KTSP, 2006:575), “IPS di SD mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Peneliti melakukan observasi pada hari Jumat tanggal 13 Februari 2015 di kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan, Kecamatan Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Pada saat itu guru memulai proses pembelajaran dengan bertanya kepada siswa mengenai materi sebelumnya, setelah itu guru memulai pembelajaran mengenai materi yang akan dipelajarinya yaitu Kompetensi Dasar (KD) 2.2 tentang mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Guru menjelaskan organisasi koperasi yaitu tentang pengurus, pengawas, dan rapat anggota pada siswa dengan metode ceramah, sedikit tanya jawab, dan tidak terlihat guru menggunakan media pembelajaran. Kemudian, di saat pembelajaran sedang berlangsung masih

banyak siswa yang kurang memperhatikan guru, dan sibuk dengan diri sendiri, seperti tidur-tiduran, berbicara dengan teman sebangku, dan lain sebagainya. Siswa juga kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sebagian siswa hanya menerima dan kurang mampu menjawab pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya, sehingga pembelajaran belum optimal.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV yaitu Ibu Nurlili diperoleh informasi bahwa siswa yang memperhatikan guru pada saat menjelaskan materi hanya sedikit, siswa lebih banyak melakukan aktivitas lain dari pada mendengarkan guru menjelaskan pelajaran, itu terlihat pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Jumlah siswa kelas IV adalah 22 orang, yang terdiri 8 orang perempuan dan 14 orang laki-laki. Pengetahuan (C1) siswa tentang IPS masih tergolong rendah, hanya sekitar 9 (40,90%) siswa yang mampu menguasai materi, dan hanya 4 (18,18%) siswa yang paham (C2) dengan materi yang disampaikan oleh guru. Kemampuan siswa dalam merespon pembelajaran yaitu pada ranah afektif aspek tanggung jawab (A2) hanya 7 orang (31,81%).

Pada daftar nilai Ulangan Harian (UH) 1 semester II tahun 2014/2015, pada

pembelajaran IPS kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan masih banyak siswa yang nilainya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), siswa yang belum tuntas ada 13 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 59,09%, sedangkan yang tuntas 9 orang dari 22 orang siswa atau sekitar 40,90%. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 69,36, nilai tertinggi diperoleh 91, dan nilai terendah 50. KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SDN 30 Pasar Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan adalah 70.

Dari data tersebut sangat jelas, bahwa ketuntasan dari apa yang diharapkan masih rendah dari tingkat ketercapaian KKM. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tidak dapat dibiarkan saja, tentu sudah kewajiban guru untuk menganalisis di mana letak kelemahan dan kekurangan baik dari proses pembelajaran, pemilihan metode, model, media maupun pendekatan yang digunakan, sehingga hasil belajar siswa yang diinginkan meningkat. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberikan solusi. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yakni model *Everyone Is Teacher Here*. Oleh sebab itu, maka peneliti melakukan PTK dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV

pada Pembelajaran IPS dengan Model *Everyone Is Teacher Here* di SDN 30 Pasar Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (2013:41), “Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (*Classroom Action Research*), memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar”.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 30 Pasar Lakitan, Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan pada tahun ajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 22 orang. Dari 22 orang tersebut, terdapat 14 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II, tahun ajaran 2014/2015. Terhitung dari waktu perancangan sampai penulisan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 22 April sampai 9 Mei 2015. Siklus I dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 April dan hari Jumat tanggal 24 April 2015, serta dilaksanakan tes akhir siklus I pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015. Sedangkan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 April dan hari Rabu tanggal 6 Mei 2013, dan juga

dilaksanakan tes akhir siklus II pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015.

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada disain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto (dalam Arikunto, dkk., 2010:16), yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian ini adalah 75%. Pencapaian proses pembelajaran juga didukung dengan hasil belajar siswa dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari aktivitas guru dan lembar observasi nilai afektif siswa, sedangkan data sekunder diperoleh dari nilai siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi yang terdiri dari observasi aktivitas guru dan observasi nilai afektif siswa, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan instrument penelitian yaitu:

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru; observasi yang dilakukan terhadap guru ketika pembelajaran berlangsung yang dapat memberikan data tentang aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Data ini dapat dijadikan sebagai refleksi untuk perbaikan cara mengajar. Lembar observasi diisi oleh

observer setiap kali dilakukan tindakan.

- b. Lembar observasi penilaian aspek afektif siswa; lembar observasi penilaian aspek afektif tingkat tanggung jawab siswa digunakan untuk mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran IPS berlangsung.
- c. Tes hasil belajar; tes yang diberikan kepada siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan adalah soal yang berbentuk 10 soal objektif dan 5 soal esai. Materi tes berhubungan dengan kompetensi dasar yang dituntut dalam materi tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa menguasai pelajaran IPS.
- d. Dokumentasi/kamera merupakan salah satu alat atau instrumen dalam penelitian yang berguna untuk mengabadikan kegiatan-kegiatan penting guru dan siswa, sehingga dengan adanya kamera dapat melengkapi data lapangan, khususnya tentang kondisi dan situasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

a. Teknik Analisis Data Aktivitas Guru

Kegiatan guru dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru yang

dibuat dalam bentuk lembar observasi guru. Di sini peneliti mengamati guru mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Skor dari semua aspek dalam aktivitas belajar dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:133),

$$\text{Skor guru} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan:

80% -- 100% = Sangat Baik

70% -- 79% = Baik

60% -- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Kegiatan guru mengelola proses pembelajaran dikatakan baik jika guru melakukan aspek yang diamati pada proses pembelajaran diperoleh persentase sama atau lebih besar 70%. Setelah didapatkan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada setiap pertemuan, persentase tersebut dihitung rata-ratanya per siklus sehingga penilaian kegiatan guru dalam mengelola kelas dilihat dari rata-rata persentase per siklus, jika telah mencapai 70%, maka aktivitas guru mengelola pembelajaran dianggap baik.

b. Analisis Data Aspek Afektif Siswa

Analisis lembar observasi aspek afektif belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS digunakan untuk melihat respon siswa dalam proses pembelajaran dan mendukung data tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan

model *Everyone Is Teacher Here*. Analisis terhadap respon siswa menggunakan persentase yang didapatkan melalui lembar observasi siswa. Rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang aktif dalam indikator

Dimiyati dan Mudjiono (2009:125) menyatakan, penilaian aspek afektif siswa menggunakan pedoman sebagai berikut:

1% -- 25% = Sedikit sekali

26% -- 50% = Sedikit

51% -- 79% = Banyak

76% -- 100% = Banyak sekali

c. Analisis Data Hasil Tes Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa dapat dihitung dengan rumus oleh Sudjana (2009:109) yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

N = Jumlah siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan guru terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Everyone Is Teacher Here* pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah skor	Persentase	Kategori
1	14	58,33%	Baik
2	16	66,66%	Baik
Rata-rata		62,50%	Baik

Dari analisis data di atas dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama

Tabel 2: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Everyone Is Teacher Here* pada Siklus I

No.	Nama Siswa	Siklus I				
		Nilai			Pencapaian KKM $\geq$ 70	
		C1	C2	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adi Bustami	80	20	50	-	√
2	Ahmad Raihan A.	60	80	70	√	-
3	Angga Pratama	40	20	30	-	√
4	Aprizal	60	40	50	-	√
5	Elpa Malisa	60	90	75	√	-
6	Fajrul Hadi	90	70	80	√	-
7	Farhan Zulfikri	80	30	55	-	√
8	Ferdi Pratama	60	60	60	-	√

persentase pelaksanaan kegiatan guru adalah 58,33% dan meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 66,66%. Jadi dari persentase aktivitas guru di atas memiliki rata-rata persentase yaitu 64,50% dapat dikatakan baik. Akan tetapi hal ini belum mencapai indikator yang telah ditentukan, disebabkan guru belum terbiasa dalam mengajarkan pembelajaran dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here*.

2) Analisi Data Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus I dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

9	Jefri Walidi	70	40	55	-	√
10	Muhammad Hadid H.	60	60	60	-	√
11	Nur Afika Musriani	40	40	40	-	√
12	Ogi Oksan	80	70	75	√	-
13	Putri Wanyuni	100	90	95	√	-
14	Rafindo Pratama	60	20	40	-	√
15	Rahmat Hidayat	90	60	75	-	√
16	Raihani Atha hiran	80	90	85	√	-
17	Rangga Nugrah K.	60	40	50	-	√
18	Regina Mei Arvani	100	50	75	√	-
19	Sofi tri Saputri	80	60	70	√	-
20	Tiara Putri Erwita	70	70	70	√	-
21	Vernandes	80	60	70	√	-
22	Windri Avriani	80	90	85	√	-
Jumlah		1.580	1.250	1.415	12	10
Rata-rata				64,31		
Persentase (%)		13 (59,09%)	8 (36,36%)		54,54 %	45,45%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM adalah 12 orang (54,54%) hal ini belum mencapai target indikator yang telah ditetapkan yaitu 75%. Sedangkan siswa yang tuntas pada soal pengetahuan sebanyak 13 orang (59,09%), sedangkan yang belum mencapai KKM 9 orang (40,90%). Begitu juga pada soal pemahaman yang sudah mencapai KKM 8 (36,36%) orang siswa dan siswa yang belum tuntas 14 (63,63%) orang siswa.

3) Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Tanggung Jawab.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar skala sikap siswa dan digunakan untuk melihat tanggung jawab dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3: Data Ketuntasan Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa pada Ranah Afektif Siklus I

Pertemuan ke	Siklus I				Rata-rata Nilai
	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	8	36,36%	14	63,63%	47,72
2	10	45,45%	12	54,54%	60,22
Rata-rata		40,90%		59,08%	53,97

Berdasarkan Tabel 3 di atas hasil belajar pada ranah afektif dalam merespon pembelajaran IPS dilihat dari aspek tanggung jawab belum mencapai hasil yang baik, karena rata-rata nilai hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 hanya 47,72, dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai siswa hanya 60,22. Jadi rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 53,97.

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

1) Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2, dapat diperoleh persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Artinya, dari analisis lembar observasi dapat diungkap kegiatan yang dilakukan peneliti saat proses pembelajaran. Rangkuman aktivitas yang dilakukan peneliti terlihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4: Persentase Aktivitas Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Everyone Is Teacher Here* pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	19	79,16%	Sangat Baik
2	22	91,66%	Sangat Baik
Persentase aktivitas guru siklus II		85,41%	

Berdasarkan Tabel 4 di atas, diketahui bahwa persentase aktivitas peneliti sebagai guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85,41%. Hal ini diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti memiliki kategori “sangat baik”.

2) Analisa Data Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman

Tes hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS yang dilakukan pada saat ujian akhir siklus II dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5: Rata-rata Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui Model *Everyone Is Teacher Here* pada Siklus II

No.	Nama Siswa	Siklus II				
		Nilai			Pencapaian KKM $\geq$ 70	
		C1	C2	Rata-rata	Tuntas	Belum Tuntas
1	Adi Bustami	80	60	70	√	-
2	Ahmad Raihan A.	80	70	75	√	-
3	Angga Pratama	80	70	75	√	-
4	Aprizal	90	70	80	√	-
5	Elpa Malisa	90	80	85	√	-
6	Fajrul Hadi	100	70	85	√	-
7	Farhan Zulfikri	80	40	60	-	√
8	Ferdi Pratama	80	90	85	√	-
9	Jefri Walidi	80	60	70	√	-
10	Muhammad Hadid H.	80	70	75	√	-
11	Nur Afika Musriani	70	60	65	-	√
12	Ogi Oksan	80	80	80	√	-
13	Putri Wahyuni	100	100	100	√	-
14	Rafindo Pratama	80	60	70	√	-
15	Rahmat Hidayat	80	80	80	√	-
16	Raihani Atha hiran	100	90	95	√	-
17	Rangga Nugrah K.	70	80	75	√	-
18	Regina Mei Arvani	100	90	95	√	-
19	Sofi tri Saputri	100	100	100	√	-
20	Tiara Putri Erwita	100	80	90	√	-
21	Vernandes	60	70	65	-	√
22	Windri Avriani	70	90	80	√	-
Jumlah		1.850	1.660	1.755	19 (86,36%)	3 (13,63%)
Rata-rata		84,09	75,45	79,77		
Persentase		21 (95,45%)	17 (77,27%)			

Dari Tabel 5 di atas, dapat terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada akhir siklus II secara keseluruhan baik sekali dan rata-rata nilai tes secara keseluruhan sudah mencapai KKM yang ditetapkan. Sedangkan hasil dari ranah kognitif tingkat pengetahuan (C1) dari

71,81 (59,09%) meningkat menjadi 84,09 (95,45%) dan ranah kognitif tingkat pemahaman (C2) dari 56,81 (36,36%) meningkat menjadi 75,45 (77,27%). Dalam target ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh peneliti pada indikator keberhasilan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% dari jumlah siswa, sedangkan

ketercapaian ketuntasan belajar pada siklus II ini sudah mencapai target ketuntasan belajar yaitu sebanyak 19 Orang siswa (86,36%), dan rata-rata nilai tes akhir siklus II yaitu 79,77 telah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70.

3) Analisis Data Hasil Belajar Siswa pada Ranah Afektif Tanggung Jawab.

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar skala sikap siswa dan digunakan untuk melihat tanggung jawab dan perkembangan hasil belajar siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis *observer* terhadap observasi siswa dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6: Data Ketuntasan Penilaian Hasil Belajar IPS Siswa pada Ranah Afektif Siklus II

Pertemuan ke	Siklus II				Rata-rata Nilai
	Siswa yang Tuntas		Siswa yang Belum Tuntas		
	Jumlah	%	Jumlah	%	
1	18	81,81%	4	18,18%	82,95
2	21	95,45%	1	4,54%	87,50
Rata-rata		88,63%		11,36%	85,22

Berdasarkan Tabel 13 di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus II afektif tingkat tanggung jawab siswa dalam pembelajaran IPS melalui model *Everyone Is Teacher Here* memiliki rata-rata nilai 85,22 dan persentase 88,63%. Terlihat dari 22 orang siswa, yang tuntas 18 orang dan tidak tuntas 4 orang. Sehingga pada siklus II ini, afektif tingkat tanggung jawab siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Kegiatan peneliti dalam mengelola pembelajaran terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Persentase rata-rata

aktivitas guru dapat dilihat pada Tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7: Rata-rata Persentase Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II

Aspek	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran	58,33%	66,66%	79,16%	91,66%
Rata-rata persentase persiklus	62,49%		85,41%	

Berdasarkan Tabel 7 di atas dapat dikemukakan bahwa pada siklus I. Rata-rata pada persentase pada siklus I adalah sebanyak 62,49%. Dengan demikian

kategori pada siklus I ini dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan karena guru baru mencoba model *Everyone Is Teacher Here*.

Pada siklus II ini mengalami peningkatan yaitu 85,41%. Hal ini juga disebabkan karena guru sudah mampu menguasai pembelajaran dalam melaksanakan model *Everyone Is Teacher Here*.

2. Hasil Belajar Siswa

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar di akhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II seperti tertera pada Tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8: Peningkatan Nilai Hasil Belajar Ranah Kognitif (Pengetahuan dan Pemahaman) dan Ranah Afektif (Tanggung Jawab) Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model *Everyone Is Teacher Here* pada Siklus I dan Siklus II

Aspek		Siklus Pembelajaran				Peningkatan	
Ranah kognitif		Siklus I		Siklus II		Rata-rata Nilai	%
		Rata-rata Nilai	%	Rata-rata Nilai	%		
	C1	71,81	59,09%	84,09	95,45%	12,27	36,36%
	C2	56,81	36,36%	75,45	77,27%	18,64	40,91%
Ranah afektif	Tanggung jawab	53,97	40,90%	85,22	81,81%	31,52	40,91%

Kenaikan peningkatan yang terjadi pada hasil belajar dari siklus I ke siklus II pada ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman sebesar 12,27 (36,36%) dan 18,64 (40,91%), sedangkan pada ranah

afektif meningkat sebesar 31,52 (40,91%). Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan meningkat melalui model *Everyone Is Teacher Here*. Berdasarkan hasil penelitian di atas, ternyata penggunaan model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* pada kelas IV di SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

a. Model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (pengetahuan) siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan dengan rata-rata nilai pada siklus I 71,81 tuntas 13 orang. Pada siklus II memperoleh rata-rata 84,09 tuntas 21 orang. Dengan demikian hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan) siswa mengalami peningkatan sebesar 12,28.

b. Model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif (pemahaman) siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan

dengan rata-rata nilai pada siklus I 56,81 tuntas 8 orang. Pada siklus II memperoleh rata-rata 75,45 tuntas 17 orang. Dengan demikian hasil belajar ranah kognitif (pemahaman) siswa mengalami peningkatan sebesar 18,64.

c. Model *Everyone Is Teacher Here* dapat meningkatkan hasil belajar afektif (tanggung jawab) siswa kelas IV SDN 30 Pasar Lakitan Kabupaten Pesisir Selatan dengan rata-rata nilai pada siklus I 53,97 tuntas 8 orang. Pada siklus II memperoleh rata-rata 85,22 tuntas 18 orang. Dengan demikian hasil belajar ranah afektif (tanggung jawab) siswa mengalami peningkatan sebesar 31,25.

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Everyone Is Teacher Here* sebagai berikut:

1. Bagi peneliti lain yang merasa tertarik dengan model *Everyone Is Teacher Here* agar dapat melakukan penelitian melalui model *Everyone Is Teacher Here* dengan menggunakan materi lain.
2. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat memotivasi dan membina guru untuk menggunakan model *Everyone Is Teacher Here* dalam pembelajaran di sekolah terutama pada pembelajaran IPS.
3. Bagi guru, hendaknya pelaksanaan model *Everyone Is Teacher Here* dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pelaksanaan pembelajaran IPS dan sebagai suatu model yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan model *Everyone Is Teacher Here* pada pembelajaran IPS.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Debayor, Akmal. 2011. "Model Pembelajaran *Everyone*". Tersedia di <http://akmalmr.blogspot.com/2011/03/model/pembelajaran/strategi/everyone.html>. Diakses tanggal 05 Januari 2015.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: BSNP.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang melalui Pendekatan Kontekstual". Padang: Jurusan PMAT dan IPA FKIP Universitas Bung Hatta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.

- Hernawan, Asep. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembang Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia.
- Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi)*. Padang: Kerjasama Dikti Departemen Pendidikan Nasional dan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.
- Permendikbud Nomor 66 2013. 2013. *Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Permendikbud.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.